



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Pemanfaatan Media Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pola Konfigurasi Objek Mata Pelajaran Matematika Kelas VIIIB SMP An-Nuriyyah Bumiayu

Dwi Indah Komalawati

SMP An- Nuriyyah Bumiayu

indhkomala59@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pemahaman siswa
Hasil Belajar
Media Vidio Pembelajaran

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman matematika pada materi Pola Konfigurasi Objek dengan pemanfaatan vidio pembelajaran pada siswa kelas VIIIB SMP An-Nuriyyah Bumiayu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknis siklus yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan vidio pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pola konfigurasi onjek terlihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 20,6% dari kondisi awal menjadi 61,8% pada siklus pertama kemudian meningkat menjadi 82,4% pada siklus kedua

Pendahuluan

Tidak bisa kita pungkiri bahwa Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk menjalani kehidupan, apalagi di era globalisasi seperti saat ini. Menurut Nina dalam artikelnya yang berjudul *Peranan Pendidikan Global dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia* menyebutkan bahwa Era globalisasi membawa tantangan-tantangan baru yang harus dijawab oleh pendidikan. Perubahan global meminta perubahan di dalam pengelolaan hidup dan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan di dalam visi dan strategi pendidikan dalam rangka mempersiapkan manusia-manusia Indonesia untuk dapat memberikan jawaban terhadap tantangan global dan peluang global sudah menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi-strategi khusus yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu bersaing dengan perubahan global.

Kegiatan pembelajaran di era digital seperti saat ini bervariasi. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang usang dan konvensional. Metode-metode seperti menghafal rumus, menghafal kalimat berupa

pengertian, ciri-ciri, tujuan dan sebagainya masih tetap digunakan hingga kini. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa takut, bosan, dan terbebani.

Pada pembelajaran matematika sering kita temui siswa yang mengerjakan matematika dengan model hafalan rumus. Tidak jarang pula kita temui banyak siswa yang merasa kesulitan karena mereka tidak memahami matematika dari segi konsep maupun dari permasalahan yang dihadapi ketika mengerjakan soal-soal. Padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran matematika pun menjadi acuan untuk mengevaluasi pembelajaran pada tiap tengah semester maupun ujian akhir sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 sendiri bukanlah pembelajaran yang menerapkan metode hafalan. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar berperan aktif salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013) Jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran matematika lebih menekankan pada hafalan rumus, pada kurikulum 2013 rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan tetapi juga memahami asal-usulnya).

Peranan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi tertentu khususnya pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi ada beberapa kriteria penggunaan media dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh N. Sudjana dan A.Rivai (2016: 4-5) yaitu dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut; a) ketepatan dengan tujuan pengajaran, b) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, c) kemudahan memperoleh media, d) keterampilan guru dalam menggunakannya, e) tersedia waktu untuk menggunakannya, f) sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP A-nuriyyah Bumiayu masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat dari nilai harian siswa dengan jumlah 34 hanya 15 siswa yang sudah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas VIII, kesulitan yang dihadapi ketika belajar adalah masalah waktu belajar di sekolah yang berkurang akibat adanya Covid-19. Jam pelajaran yang biasanya dilakukan adalah 40 menit menjadi 30 menit saja. Hal ini yang mengakibatkan siswa kesulitan. Ditambah lagi dengan kegiatan belajar yang kurang dirumah.

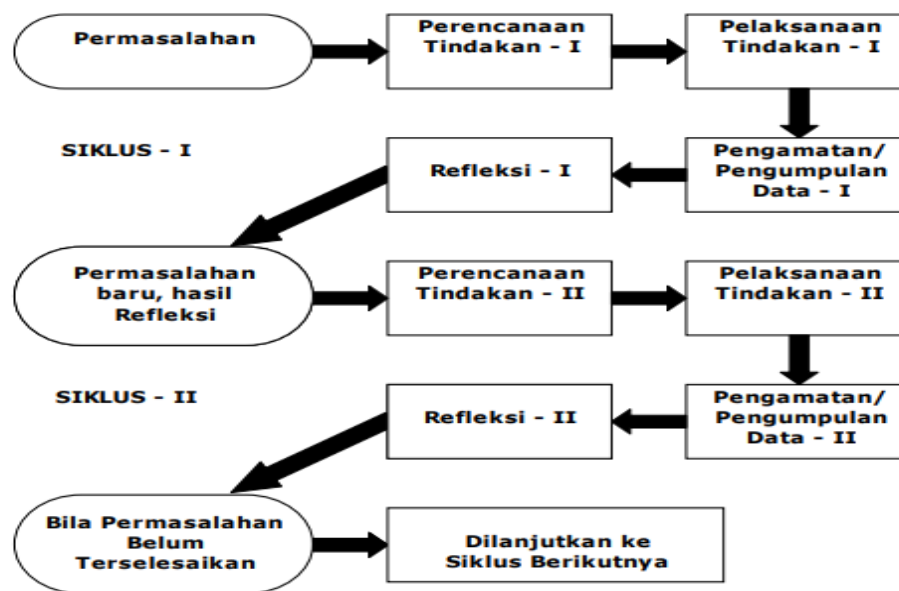
Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru agar siswa mendapatkan tambahan jam dirumah. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sendiri dapat merangsang efektivitas belajar secara mandiri. Dengan media video siswa bisa mengulang-ulang materi agar bisa memahami materi yang dirasa kurang dipahami. Apalagi banyak siswa yang saat ini sudah menggunakan gadget dengan spesifikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa terutama dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi pola konfigurasi objek. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas berjudul "*Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan*

Pemahaman Siswa pada Materi Pola Konfigurasi Objek Mata Pelajaran Matematika Kelas VIIIB di SMP An-Nuriyyah Bumiayu"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII B SMP An-nuriyyah Bumiayu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB yang berjumlah 34 siswa. Penelitian dilakukan secara luring. Pemilihan kelas dan mata pelajaran berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan selama observasi, yaitu rendahnya pemahaman siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah menggunakan model luring dengan pengurangan jumlah jam pelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Dimana masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan dan dibagi menjadi empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan menurut Legimin yang terlihat seperti gambar berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan langkah - langkah setiap siklus sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah kerja dalam tahap perencanaan antara lain :

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Menyiapkan bahan ajar
- Menyiapkan video pembelajaran
- Menyiapkan LKPD
- Menyusun alat evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan pembelajaran yang mengacu pada RPP luring yang sudah disiapkan. Adapaun langkah kegiatan pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelajaran Luring dengan tetap mamatuhi protokol kesehatan
- b. Siswa mengerjakan LKPD dan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan ini, tindakan yang dilakukan adalah mengamati secara langsung aktivitas siswa selama mengerjakan LKPD dan soal evaluasi. Kemudian data hasil dari evaluasi tersebut dianalisa dengan rata-rata kelas, nilai maksimal dan nilai minimal serta jumlah siswa yang tuntas maupun tidak tuntas. yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai efek dari pemahaman yang dimiliki siswa pada disetiap siklusnya. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila siswa sudah mencapai nilai diatas KKM.

Untuk menghitung hasil pencapaian hasil belajar digunakan rumus :

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selain semakin banyak siswa yang tuntas KKM, hasil belajar dikatakan semakin meningkat apabila ada kenaikan hasil belajar dalam setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

4. Refleksi

Refleksi merupakan tindak lanjut hasil observasi dan evaluasi yang telah diolah dan direfleksikan pada siklus berikutnya untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan Tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti merencanakan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP An-Nuriyyah Bumiayu sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah siswa 34 siswa.

Indikator keberhasilan pada aspek hasil belajar yaitu apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan setidaknya minimal 70% siswa telah mencapai ketuntasan belajar diatas KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas baik aspek pengetahuan dan ketrampilan mencapai nilai minimal 70

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B SMP An- Nuriyyah Bumiayu. Tahapan pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Setiap pertemuan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pada tahap awal peneliti mengadakan kegiatan pra siklus yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus 1. Pada kegiatan pra siklus pembelajaran diadakan secara konvensional dengan memberikan penjelasan materi kemudian memberikan contoh soal dan mengerjakan soal. Pembelajaran dengan model konvensional selain kurang disukai oleh siswa juga terkendala

waktu sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan kurang, hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada saat kegiatan pra siklus.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Kegiatan Pra Siklus.

Jumlah siswa	34
KKM	70
Nilai tertinggi	72
Nilai terendah	40
Jumlah siswa tuntas	15
Jumlah siswa tidak tuntas	19
Capaian ketuntasan belajar siswa	44,1 %
Capaian siswa tidak tuntas belajar	55,9 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penggunaan model konvensional kurang berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat diketahui nilai tertinggi adalah 72, sedangkan nilai terendah adalah 40. Capaian ketuntasan siswa berjumlah 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 siswa. Capaian ketuntasan belajar siswa sebanyak 44,1% dan capaian siswa tidak tuntas sebanyak 55,9%. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dan II. Untuk mengetahui hasil dari tindakan ini, data - data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Data yang disajikan berdasarkan hasil tes evaluasi di setiap siklus. Analisis data pemahaman siswa setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran yang diberikan setiap siklusnya diperoleh adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 61,8 %. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 21 siswa sedang jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan, tetapi karena presentase dari ketuntasan belajar siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan maka peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82,4% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Kegiatan Siklus I dan Siklus II.

	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	95
Nilai terendah	50	55
Jumlah siswa tuntas	21	28
Jumlah siswa tidak tuntas	13	6
Capaian ketuntasan belajar siswa	61,8 %	82,4 %
Capaian siswa tidak tuntas belajar	38,2 %	17,6 %

Sedangkan analisis data rata-rata kelas hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui tes evaluasi yang diberikan setiap siklusnya diperoleh adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata - rata kelas pada siklus I mencapai 68,9 untuk nilai pengetahuan dan 76,5 untuk nilai ketrampilan. Karena nilai rata-rata kelas terutama pada aspek pengetahuan belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan maka peneliti melakukan refleksi untuk

memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek pengetahuan sebesar 6,7 dan pada aspek keterampilan mengalami kenaikan sebanyak 4,1 sehingga pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk aspek pengetahuan adalah sebesar 75,6 dan untuk aspek keterampilan sebesar 80,6.

Tabel 3. Analisis Pemahaman Siswa Siklus I dan II (Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan)

No	Nama Siswa	Hasil Belajar PENGETAHUAN		Rata-rata	Hasil Belajar KETERAMPILAN		Rata-rata
		Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II	
1	Aghis Nazah Ratunisa	60	70	65	70	75	72,5
2	Ahmad Mizan	50	55	57,5	70	70	70
3	Aldi Firmansyah	70	75	72,5	75	80	77,5
4	Anggun Laelalatul	65	70	67,5	70	75	72,5
5	Arini Indah Safitri	70	75	72,5	75	80	77,5
6	Asshifa Mariatul Qibti	80	85	82,5	85	90	87,5
7	Atasya Maidatun Anisa	85	90	87,5	85	90	87,5
8	Aziz Hidayat	60	70	65	70	75	72,5
9	Bunga Mawar	80	85	82,5	85	90	87,5
10	Difan Tri Saputra	50	70	60	70	75	72,5
11	Gilang Pandu Prayoga	50	70	60	70	75	72,5
12	Hendhi Pratama	60	70	65	70	75	72,5
13	Kautsar Syaich Abdul Choliq	90	95	92,5	95	95	95
14	Khusnul Khotimah	65	70	67,5	70	75	72,5
15	Kiki Rahmawati	70	75	72,5	75	75	75
16	Linda Prihastiani	70	75	72,5	75	80	82,5
17	Luis Ferdyan	80	85	82,5	85	85	85
18	Moch. Zeydan Faiz	60	65	62,5	70	75	72,5
19	Moh. Risqi Aji Saputra	90	95	92,5	90	90	90
20	Muh. Farkhan Aditya	60	65	62,5	70	75	72,5
21	Muhammad Anzilal	60	65	62,5	70	75	72,5
22	Nery Aghna Maola	55	60	57,5	70	75	72,5

23	Ninda Afisha	75	80	77,5	75	80	77,5
24	Niswatul Azizah	60	65	62,5	70	75	72,5
25	Nur Halimah	85	85	85	85	85	85
26	Nur Khasanah	80	85	82,5	85	90	87,5
27	Prihatini Khoirun Anita	75	80	77,5	80	85	82,5
28	Rara Setiawati	70	75	72,5	75	80	77,5
29	Ratih Ninda Kasih	75	80	77,5	80	85	82,5
30	Reza Lutfi Maulana	70	75	72,5	75	80	77,5
31	Seli Nur Alfiani	70	75	72,5	75	80	77,5
32	Siti Litausi Il Arzaq	85	90	87,5	90	95	92,5
33	Winda Cahya	70	75	72,5	75	80	77,5
34	Zidan Jamal Seban	60	70	65	70	75	72,5
Rata - Rata		68,9	75,6		76,5	80,6	

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tampak pada hasil belajar seluruh siswa dimana terjadi peningkatan pada nilai di siklus ke-II. Rata-rata nilai siswa juga naik seluruhnya dari siklus ke-I sebesar 68,9 naik menjadi 75,6 pada aspek pengetahuan dan 76,5 menjadi 80,4 pada aspek keterampilan. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa naik dari 61,8 % menjadi 82,4 %. Jika digambarkan dalam tabel rekapitulasi hasil belajar siklus ke-I dan Ke-II maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus Ke-I Dan Ke-II

	Jumlah Siswa		Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tuntas	21	28	61,8%	82,4%
Belum Tuntas	13	6	38,2%	17,6%

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pola konfigurasi objek pada siswa kelas VIII B di SMP An-nuriyyah Bumiayu. Pada kegiatan pra siklus pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah yaitu hanya 15

siswa yang tuntas dengan persentase 44,1 % dan 19 siswa tidak tuntas dengan persentase 55,9%. Pada kegiatan siklus I terjadi beberapa peningkatan pada siswa. Siswa mengalami kenaikan hasil belajar setelah menggunakan media video pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dengan persentase 61,8% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 13 siswa dengan persentasi 38,2%. Untuk siklus II peneliti Kembali menerapkan kegiatan pembelajaran yang sama dengan siklus I. Hasilnya terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 28 siswa dengan persentase 82,4% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 dengan persentase 17,6%. Berdasarkan kegiatan siklus I dan II bisa disimpulkan bahwa pemahaman siswa meningkat dengan adanya media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti, yaitu :

1. Media video pembelajaran ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa, hendaknya penggunaan media video pembelajaran ditingkatkan dan perlu dikembangkan.
2. Siswa hendaknya mampu belajar secara mandiri di rumah menggunakan media video pembelajaran, baik video yang diberikan guru di sekolah maupun video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui link di whatsapp maupun youtube agar lebih memahami materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

Daftar Rujukan

1. F Gustiara, A.N.M Salman. 2016. *Materi Pola Konfigurasi Objek dan Bilangan untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Prosiding SNIPS 2016.
2. Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta, Jl. Rawa Kuning Pulo Gebang Cagung, Jakarta Timur
3. <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 15 November 2021
4. <https://ruangguruku.com/pengertian-media-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 15 November 2021.
5. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf>. Diakses pada tanggal 16 November 2021.
6. Sudjana Nana, dan Riva'i Ahmad .2016. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
7. Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Pebelajar Aktif dalam Proses Belajar*
8. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
9. Oktarina, Nina, *Peranan Pendidikan Global dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Diunduh pada tanggal 13 November 2021
10. Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press